

Katalog BPS :3311004. 76

STATISTIK

Luas Lahan Dan Penggunaannya

Provinsi Sulawesi Barat 2011

<http://sulbar.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

**Luas Lahan dan Penggunaannya
Di Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2011**

<http://sibar.bps.go.id>

Luas Lahan dan Penggunaannya Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011

Nomor Publikasi : 76530.1202

Nomor Katalog : 3311021.76

Ukuran Publikasi : 17 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : iv + 29 Halaman

Naskah : Seksi Statistik Pertanian

Gambar Kulit : Bidang IPDS

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Luas dan Penggunaan Lahan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 memuat berbagai informasi mengenai luas lahan dan beragam penggunaannya. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan melalui Survei Pertanian SP-LAHAN yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat.

Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan lahan baik lahan pertanian maupun lahan bukan pertanian. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi konsumen data maupun para pengambil kebijakan khususnya kebijakan pembangunan di bidang pertanian di Provinsi Sulawesi Barat.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Mamuju, 25 Juli 2012

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat
Kepala,



Nursam Salam, SE
NIP. 19580711 197902 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENJELASAN	1
ULASAN SINGKAT	9
TABEL :	
1. Luas Lahan Menurut Jenisnya di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011	13
2. Perubahan Luas Lahan Menurut Jenis Lahan di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2011.....	14
3. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Indeks Penanaman di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010- 2011.....	15
4. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Irigasi Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011	16
5. Luas Lahan Sawah Irigasi Teknis Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011.....	17

6. Luas Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 18
7. Luas Lahan Sawah Irigasi Sederhana Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 19
8. Luas Lahan Sawah Irigasi Desa/Non P.U Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 20
9. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 21
10. Luas Lahan Sawah Pasang Surut Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011..... 22
11. Luas Lahan Sawah Lebak/Folder Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 23
12. Luas Lahan Sawah Seluruhnya Menurut Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 24

13. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Penggunaan per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 25
14. Luas Lahan Bukan Pertanian Menurut Penggunaan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 28
15. Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 29

<http://sulbar.bps.go.id>

PENJELASAN

1. PENDAHULUAN

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan.

Landasan hukum pelaksanaan survei ini dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/11/1970 Tanggal 9 Nopember 1970
3. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 Tanggal 20 Nopember 1972
4. Instruksi Menteri Ekonomi , Keuangan dan Industri No. IN/05/MEKUIIN/1/73 Tanggal 23 Januari 1973
5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1973
6. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 Tanggal 23 Juni 1975
P.2/1/II/1975
7. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 Tanggal 17 Desember 1984 04110.0288
8. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R-200/M.Sesneg/4/1988 Tanggal 26 April 1988.

2. DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan dalam Survei Pertanian, khususnya Survei pertanian lahan antara lain adalah data mengenai luas lahan pertanian dan lahan bukan pertanian menurut penggunaannya. Selain itu juga dikumpulkan data mengenai luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produktivitas per satuan luas/pohon dan produksi. Untuk melengkapi semua itu, dikumpulkan juga data mengenai mutasi tanaman seperti luas tanaman awal bulan, dipanen berhasil, rusak/puso, penggantian (*replanting*), tanaman akhir bulan dan kegiatan intensifikasinya. Khusus untuk jagung dan kacang kedelai ditanyakan pula luas tanaman yang dipanen muda.

Untuk menilai keberhasilan usaha peningkatan produktivitas per hektar juga dikumpulkan data mengenai penggunaan pupuk, bibit unggul, jenis pengairan dan sebagainya. Namun yang akan dibahas dalam publikasi ini akan dibatasi pada masalah luas lahan dan penggunaannya, seperti lahan sawah dan lahan kering dan berbagai jenis pemanfaatannya.

3. METODOLOGI

Metode pencacahan yang dipakai dalam survei ini adalah Pencacahan Lengkap, yaitu pencacahan dilakukan terhadap seluruh unit populasi yang ada di Propinsi Sulawesi Barat. Unit populasi yang dimaksud adalah seluruh kecamatan yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan survei dilakukan setiap tahun sekali pada awal tahun (Januari-Maret) untuk memotret keadaan tahun sebelumnya.

4. DOKUMEN YANG DIPAKAI

Daftar yang dipakai di antara berbagai jenis daftar yang digunakan dalam Survei Pertanian (SP) adalah Daftar SP-LAHAN, yaitu merupakan laporan penggunaan lahan yang frekuensi pengumpulannya tahunan. Penggunaan setiap kuesioner SP-LAHAN diperuntukkan satu kecamatan.

5. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang disajikan di dalam publikasi ini merupakan karakteristik yang ditanyakan dalam pengumpulan data luas lahan melalui kuesioner SP-LAHAN, yaitu :

A. Lahan Pertanian

Lahan Pertanian dibagi menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah.

a. Lahan Sawah

- Sawah irigasi teknis

Yang dimaksud sawah irigasi teknis adalah sawah yang memperoleh pengairan atau irigasi teknis, yaitu jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuangan agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diukur dan diatur dengan mudah. Biasanya jaringan semacam ini terdiri dari saluran induk dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh Dinas Pengairan/ Pemerintah.

- *Sawah irigasi setengah teknis*

Yang dimaksud sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi setengah teknis yang sama halnya dengan pengairan teknis, tetapi dalam hal ini Dinas Pengairan/Pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur pemasukan air sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh Dinas Pengairan/Pemerintah.

- *Sawah irigasi sederhana*

Yang dimaksud lahan sawah irigasi sederhana adalah tanah sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi yang sistem pembagian airnya belum teratur meskipun pihak Pemerintah (PU) sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya pembuatan bendungannya)

- *Sawah irigasi desa/non PU*

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan PU.

- *Sawah Tadah hujan*

Yang dimaksud lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan (tidak mempunyai sistem pengairan).

- *Sawah pasang surut*

Yang dimaksud lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

- *Lebak*

Yang dimaksud lahan sawah lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

- *Lainnya (polder, rembesan, dll)*

Yang dimaksud lahan sawah lainnya adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut atau rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

b. Lahan Bukan sawah

- *Tegal kebun*

Yang dimaksud tegal kebun adalah Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakaiannya tidak berpindah-pindah.

- *Ladang/huma*

Yang dimaksud ladang/huma adalah lahan yang ditanami tanaman musiman dan pemakaiannya hanya satu atau dua musim kemudian akan ditinggalkan karena tidak subur lagi.

- *Perkebunan*

Yang dimaksud perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti:karet,kelapa,kopi,teh dan sebagainya,baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan yang berada dalam wilayah kecamatan.

- *Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat*

Yang dimaksud Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat adalah lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk ambu,sengon dan angkana,baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu.Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija,tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

- *Tambak*

Yang dimaksud Tambak adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang(galengan/saluran) yang digunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

- *Kolam/Tebat/Empang*

Yang dimaksud kolam/tebat/empang adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/perbenihan ikan dan biota lainnya baik lahan sawah maupun lahan kering.

- *Padang Penggembalaan/rumput*

Yang dimaksud padang penggembalaan/rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak.

- Sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (>1 tahun dan ≤ dari 2 tahun) tidak diusahakan.

- Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah selain yang diatas. Misal lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

c. Lahan Bukan Pertanian

- *Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya*

Yang dimaksud rumah, bangunan dan halaman sekitarnya adalah lahan yang dipakai untuk rumah/ bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-

batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

- *Hutan Negara*

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan/ Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan yang dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 tahun atau lebih.

- *Rawa-rawa (yang tidak ditanami)*

Yang dimaksud rawa-rawa adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

- *Lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll)*

Yang dimaksud lainnya adalah lahan yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya:

- (1) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
- (2) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dan sebagainya.
- (3) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun.

ULASAN SINGKAT

1. Alih Fungsi Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang terpenting dalam usaha pertanian. Beberapa faktor penentu dan berpengaruh besar terhadap peranan lahan antara lain: struktur, tekstur dan topografi serta letak geografis. Dengan melihat posisi geografis, lahan dapat dijadikan komoditas ekonomi yang sering diperjualbelikan, sehingga alih fungsi lahan sangat sulit dibendung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan telah mendesak petani untuk melepas lahannya guna dijadikan sebagai wilayah permukiman, perkantoran, industri dan sebagainya terutama untuk wilayah perkotaan. Hal ini dapat dilihat sebagai dampak negatif dari pembangunan terhadap sektor pertanian. Namun secara ekonomis hal ini akan berdampak positif apabila alih fungsi lahan tersebut mampu menghasilkan lebih banyak manfaat atau dapat mensejahterakan masyarakat secara berkesinambungan.

Berbagai usaha untuk mengatasi dampak negatif akibat alih fungsi lahan tersebut telah dilakukan antara lain melalui program pencetakan sawah baru, sehingga dapat mempertahankan bahkan memperluas areal tanam, dengan harapan produksi yang hilang akibat alih fungsi lahan tersebut dapat tergantikan.

Untuk memantau perubahan alih fungsi lahan tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Barat bersama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat telah memantau secara rutin dan berkesinambungan tentang terjadinya alih fungsi lahan setiap

tahun. Mutasi lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dalam ulasan ini.

2. Lahan Pertanian

a. Lahan Sawah

Luas lahan sawah di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2011 adalah sekitar 63.567 ha atau 3,79 persen dari keseluruhan luas wilayah Provinsi ini. Lahan sawah tersebut menyebar di lima kabupaten, kabupaten yang memiliki lahan sawah yang terluas adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 27.402 ha dan kabupaten Polewali Mandar sekitar 16.188 ha. Lahan sawah ditinjau dari sistem pengairan atau irigasi yang ada, untuk tahun 2011 yang terluas adalah lahan sawah yang beririgasi teknis, yaitu dengan luas sebesar 12.838 ha atau 20,20 persen dari luas keseluruhan lahan sawah. Sedangkan yang berikutnya adalah sawah irigasi Desa/non-PU, yaitu sebesar 10.305 ha atau sekitar 16,21 persen yang sebagian besar berada di Kabupaten Mamasa, yaitu sebesar 8.198 ha. Untuk sawah non irigasi atau tidak berpengairan, umumnya merupakan sawah tadah hujan, yaitu dengan luas sebesar 29.683 ha atau 46,70 persen. Sawah tadah hujan yang terluas terdapat di Kabupaten Mamuju, yaitu sebesar 21.874 ha.

Jika dilihat produktivitas lahan sawah yang ada di Propinsi Sulawesi Barat, maka terdapat lahan sawah yang ditanami padi hanya satu kali dalam setahun dan ada pula yang ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun. Dari 63.567 ha lahan sawah yang ada di Provinsi Sulawesi Barat pada

tahun 2011, maka 33.359 ha merupakan lahan sawah yang ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun, 21.657 ha ditanami padi hanya satu kali dalam setahun dan 8.551 ha merupakan lahan sawah tidak ditanami dan yang sementara tidak diusahakan.

Dibandingkan tahun sebelumnya, luas lahan sawah di Provinsi Sulawesi Barat ini mengalami penurunan sebesar 2,15 persen, yaitu dari 64.996 ha pada tahun 2010 menjadi 63.567 ha pada tahun 2011.

b. Lahan bukan sawah

Luas lahan bukan sawah di provinsi Sulawesi Barat adalah sekitar 823.442 ha, yang juga menyebar dilima kabupaten yang ada di Sulawesi Barat. Kabupaten yang mempunyai lahan bukan sawah yang terluas adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 263.348 ha, dan spesifiknya adalah lahan perkebunan yaitu sekitar 128.564 ha. Namun masih banyak juga lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan yaitu sekitar 33.415 ha. Kemudian kabupaten yang juga tergolong mempunyai lahan bukan sawah cukup luas adalah kabupaten Mamuju Utara, yaitu sekitar 231.880 ha, dan spesifiknya juga adalah lahan perkebunan yaitu sekitar 160.547 ha.

3. Lahan bukan pertanian.

Luas lahan bukan pertanian yang ada di Sulawesi Barat adalah sekitar 791.729 ha atau sekitar 47,16 persen dari luas provinsi Sulawesi Barat. Dari keseluruhan luas lahan bukan pertanian

yang terluas adalah hutan negara yaitu sekitar 453.305 ha atau sekitar 57,26 persen. Kabupaten yang terluas lahan bukan pertaniannya adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 510.656 ha atau sekitar 64,50 persen dari keseluruhan lahan bukan pertanian di Sulawesi Barat. Selanjutnya adalah kabupaten Mamasa yaitu sekitar 115.562 ha atau sekitar 14,60 persen dari luas keseluruhan lahan bukan pertanian di Provinsi Sulawesi Barat. Sama seperti kabupaten Mamuju, luas lahan bukan pertanian di Kabupaten Mamasa yang terluas adalah hutan Negara yaitu sekitar 70.936 ha atau sekitar 61,38 persen dari luas keseluruhan lahan bukan pertanian di Kabupaten tersebut.

Untuk peningkatan produksi padi dan palawija, sangat diperlukan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan lahan, khususnya lahan sawah beririgasi yang hanya dapat ditanami padi satu kali dalam setahun agar dapat ditingkatkan frekwensi penanamannya menjadi dua kali atau lebih dalam setahun. Selain itu, masih dimungkinkan optimalisasi pemanfaatan lahan sawah tadah hujan yang umumnya hanya dapat ditanami padi sekali dalam setahun. Untuk lebih jelasnya, data disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 1. Luas Lahan Menurut Jenisnya
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)**

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (Persen)
(1)	(2)	(3)
A. Lahan Pertanian :	886.989	
Lahan Sawah	63.567	100,00
1. Irigasi Teknis	12.838	20,20
2. Irigasi Setengah Teknis	7.423	11,68
3. Irigasi Sederhana	3.029	4,77
4. Irigasi Desa/Non PU	10.305	16,21
5. Tadah Hujan	29.683	46,70
6. Pasang Surut	105	0,17
7. Lebak/Folder	184	0,29
Lahan Bukan Sawah (Lahan Kering)	823.422	100
1. Tegal/Kebun	114.681	13,93
2. Ladang/Huma	41.487	5,04
3. Perkebunan	378.443	45,96
4. Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	113.197	13,75
5. Tambak	16.635	2,02
6. Kolam/Tebau/Empang	2.494	0,30
7. Padang Penggembalaan/Rumput	59.036	7,17
8. Sementara Tidak Diusahakan	77.773	9,45
9. Lainnya (Pekarangan Yang Ditanami)	19.676	2,39
B. Lahan Bukan Pertanian :	791.612	100
1. Rumah, Bangunan dan Pekarangan	31.399	3,97
2. Hutan Negara	463.200	58,51
3. Rawa-rawa (tidak ditanami)	8.916	1,13
4. Lainnya (Jalan, Sungai, lahan tandus,dll)	288.097	36,39
Total	1.678.718	-

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 2. Perubahan Luas Lahan Menurut Jenis Lahan
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2011
(Dalam Ha)**

Jenis Lahan	Tahun 2010	Tahun 2011	Perubahan (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Lahan Pertanian :	887.106	886.989	-0,01
Lahan Sawah	64.966	63.567	-2,15
1. Irigasi Teknis	11.996	12.838	7,02
2. Irigasi Setengah Teknis	6.857	7.423	8,25
3. Irigasi Sederhana	3.713	3.029	-18,42
4. Irigasi Desa/Non PU	12.603	10.305	-18,23
5. Tadah Hujan	29.282	29.683	1,37
6. Pasang Surut	361	105	-70,91
7. Lebak/Folder	154	184	19,48
Lahan Bukan Sawah (Lahan Kering)	822.140	823.422	0,16
1. Tegak/Kebun	116.525	114.681	-1,58
2. Ladang/Huma	41.636	41.487	-0,36
3. Perkebunan	396.805	378.443	-4,63
4. Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	98.521	113.197	14,90
5. Tambak	16.671	16.635	-0,22
6. Kolam/Tebah/Empang	2.426	2.494	2,80
7. Padang	47.790	59.036	23,53
8. Sementara Tidak Diusahakan	79.974	77.773	-2,75
9. Lainnya (Pekarangan Yang Ditanami)	21.792	19.676	-9,71
B. Lahan Bukan Pertanian :	791.612	791.612	0,00
1. Rumah, Bangunan dan Pekarangan	31.399	31.399	0,00
2. Hutan Negara	463.200	463.200	0,00
3. Rawa-rawa (tidak ditanami)	8.916	8.916	0,00
4. Lainnya (Jalan, Sungai, lahan tandus,dll)	288.097	288.097	0,00
Total	1.678.718	1.678.718	

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

**Tabel 3. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan
Indeks Penanaman
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2011**

Jenis Lahan	2010 (Ha)	2011 (Ha)	Perkembangan 2010-2011	
			(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Sawah irigasi	35.169	33.595	-1.574	-4,48
- Ditanami padi	34.101	32.004	-2.097	-6,15
- Tidak ditanami padi	149	35	-114	-76,51
- Sementara tidak diusahakan	919	1.556	637	69,31
b. Sawah non irigasi	29.797	29.972	175	0,59
- Ditanami padi	25.375	23.012	-2.363	-9,31
- Tidak ditanami padi	899	2.893	1.994	221,80
- Sementara tidak diusahakan	3.523	4.067	544	15,44
c. Total lahan sawah (a + b)	64.966	63.567	-1.399	-2,15
- Ditanami padi	59.476	55.016	-4.460	-7,50
- Tidak ditanami padi	1.048	2.928	1.880	179,39
- Sementara tidak diusahakan	4.442	5.623	1.181	26,59

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 4.
Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Irigasi Per Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/ Kota	Jenis Irigasi							Jumlah
	Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Irigasi Desa/ Non PU	Tadah Hujan	Pa- sang Surut	Le- bak/ Folder	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Majene	-	148	120	154	520	-	-	942
02. Polewali Mandar	10.618	2.885	272	200	2.213	-	-	16.188
03. Mamasa	1.100	1.764	1.676	8.198	2.523	-	-	15.261
04. Mamuju	100	2.425	961	1.753	21.874	105	184	27.402
05. Mamuju Utara	1.020	201	-	-	2.553	-	-	3.774
Provinsi	12.838	7.423	3.029	10.305	29.683	105	184	63.567

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 5.
Luas Lahan Sawah Irigasi Teknis Menurut Kabupaten/Kota dan
Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali atau Lebih	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polewali Mandar	10.189	429	-	-	10.618
03. Mamasa	1.100	-	-	-	1.100
04. Mamuju	100	-	-	-	100
05. Mamuju Utara	820	200	-	-	1.020
Jumlah	12.209	629	-	-	12.838

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 6.
Luas Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis Menurut
Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua/Tiga Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	148	-	-	-	148
02. Polewali Mandar	2.850	35	-	-	2.885
03. Mamasa	1.616	148	-	-	1.764
04. Mamuju	2.075	350	-	-	2.425
05. Mamuju Utara	154	32	-	15	201
Jumlah	6.843	565	-	15	7.423

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 7.
Luas Lahan Sawah Irigasi Sederhana Menurut Kabupaten/Kota
dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua/Tiga Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	38	82	-	-	120
02. Polewali Mandar	172	100	-	-	272
03. Mamasa	1.048	608	15	5	1.676
04. Mamuju	100	861	-	-	961
05. Mamuju Utara	-	-	-	-	-
Jumlah	1.358	1.651	15	5	3.029

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 8.
Luas Lahan Sawah Irigasi Desa/Non P.U Menurut
Kabupaten/Kota dan Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	39	115	-	-	154
02. Polewali Mandar	192	8	-	-	200
03. Mamasa	4.618	2.024	20	1.536	8.198
04. Mamuju	683	1.070	-	-	1.753
05. Mamuju Utara	-	-	-	-	-
Jumlah	5.532	3.217	20	1.536	10.305

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 9.
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kabupaten/Kota dan
Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	53	457	5	5	520
02. Polewali Mandar	1.040	987	60	126	2.213
03. Mamasa	1.247	202	1.066	8	2.523
04. Mamuju	4.044	12.830	1.557	3.443	21.874
05. Mamuju Utara	883	1.100	138	432	2.553
Jumlah	7.267	15.576	2.826	4.014	29.683

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 10.
Luas Lahan Sawah Pasang Surut Menurut Kabupaten/Kota dan
Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polewali Mandar	-	-	-	-	-
03. Mamasa	-	-	-	-	-
04. Mamuju	-	-	55	50	105
05. Mamuju Utara	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	55	50	105

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 11.
Luas Lahan Sawah Lebak/Folder Menurut Kabupaten/Kota dan
Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polewali Mandar	-	-	-	-	-
03. Mamasa	-	-	-	-	-
04. Mamuju	150	19	12	3	184
05. Mamuju Utara	-	-	-	-	-
Jumlah	150	19	12	3	184

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 12.
Luas Lahan Sawah Seluruhnya Menurut Kabupaten/Kota dan
Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/ Kota	Indeks Penanaman Padi Dalam Setahun			Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
	Dua Kali Atau Lebih	Satu Kali	Tidak Ditanami Padi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	278	654	5	5	942
02. Polewali Mandar	14.443	1.559	60	126	16.188
03. Mamasa	9.629	2.982	1.101	1.549	15.261
04. Mamuju	7.152	15.130	1.624	3.496	27.402
05. Mamuju Utara	1.857	1.332	138	447	3.774
Jumlah	33.359	21.657	2.928	5.623	63.567

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 13.
Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Penggunaan per
Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/ Kota	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Perkebunan	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Majene	6.470	5.487	9.240	16.671
02. Polewali Mandar	32.937	5.490	49.315	33.195
03. Mamasa	15.191	9.266	30.777	30.523
04. Mamuju	30.882	11.005	128.564	20.138
05. Mamuju Utara	29.201	10.239	160.547	12.670
Jumlah	114.681	41.487	378.443	113.197

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Lanjutan Tabel 13.

Kabupaten/Kota	Tambak	Kolam/Tebat/ Empang	Padang Penggembalaan Rumput
(1)	(6)	(7)	(8)
01. Majene	8	228	4.329
02. Polewali Mandar	2.551	53	11.710
03. Mamasa	-	300	19.362
04. Mamuju	12.421	1.759	17.181
05. Mamuju Utara	1.655	154	6.454
Jumlah	16.635	2.494	59.036

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Lanjutan Tabel 13.

Kabupaten/Kota	Sementara Tidak Diusahakan	Lainnya	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)
01. Majene	2.588	599	45.620
02. Polewali Mandar	563	1.660	137.474
03. Mamasa	36.228	3.453	145.100
04. Mamuju	33.415	7.983	263.348
05. Mamuju Utara	4.979	5.981	231.880
Jumlah	77.773	19.676	823.422

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 14.
Luas Lahan Bukan Pertanian Menurut Penggunaan per
Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/ Kota	Rumah/ Bangunan dan Halaman Sekitar	Hutan Negara	Rawa- Rawa (Tidak Ditanami)	Lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
01. Majene	984	46.465	-	773	48.222
02. Polewali Mandar	7.531	33.679	17	7.341	48.568
03. Mamasa	5.823	70.936	314	38.489	115.562
04. Mamuju	13.576	296.717	5.201	195.162	510.656
05. Mamuju Utara	4.110	5.508	1.222	57.881	68.721
Jumlah	32.024	453.305	6.754	299.646	791.729

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 15.
Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian Menurut
Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011
(Dalam Ha)

Kabupaten/Kota	Lahan Pertanian	Lahan Bukan Pertanian	T o t a l	P e r s e n t a s e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Majene	46.562	48.222	94.784	5,65
02. Polewali Mandar	153.662	48.568	202.230	12,05
03. Mamasa	160.361	115.562	275.923	16,44
04. Mamuju	290.750	510.656	801.406	47,74
05. Mamuju Utara	235.654	68.721	304.375	18,13
Jumlah	886.989	791.729	1.678.718	100,00

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**
Jl. RE. Martadinata No. 10 Mamuju
Tlp. (0426) 2703340 Fax. (0426) 22103
Email: sulbar@bps.go.id
Homepage: sulbar.bps.go.id